

Pengabdian Masyarakat melalui Program Asistensi Mengajar di SMK Negeri 1 Sepulu

Mustofa Amien¹, Ach. Ajiz Bazazi², Moh. Husnur Robert³, Jantopal⁴,
Alvito Dail Valahi⁵ Luluk Mauli Diana^{6*}

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

Email: mustofaamien177@gmail.com, kasvegas177gmail.com, luluk.diana@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Program Asistensi Mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan pengalaman mengajar kepada mahasiswa di berbagai satuan pendidikan. Artikel ini membahas pelaksanaan Asistensi Mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Informatika Universitas Trunojoyo Madura di SMK Negeri 1 Sepulu. Kegiatan ini berlangsung selama satu semester, dengan fokus pada bidang akademik, adaptasi teknologi dalam pembelajaran, serta kegiatan non-akademik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan mengajar, serta berkontribusi dalam berbagai aspek pendidikan di sekolah mitra.

Kata Kunci: Asistensi Mengajar; Merdeka Belajar Kampus Merdeka; Pendidikan; SM; Teknologi Pembelajaran.

Abstract

The Teaching Assistance Program is part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy, which aims to provide teaching experience for students in various educational institutions. This article discusses the implementation of the Teaching Assistance Program conducted by Informatics Education students from Universitas Trunojoyo Madura at SMK Negeri 1 Sepulu. This program was carried out over one semester, focusing on academic activities, technology adaptation in learning, and non-academic activities. The results of this program indicate that students gained hands-on experience in the teaching process, improved their teaching skills, and contributed to various aspects of education at the partner school.

Keywords: Teaching Assistance; Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM); Education; Vocational High School (SMK); Learning Technology.

PENDAHULUAN

Program Asistensi Mengajar merupakan salah satu kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi mereka. Program ini dirancang untuk memperkuat keterampilan mengajar mahasiswa dengan memberikan pengalaman langsung di lingkungan sekolah. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan akademik, pedagogik, serta adaptasi terhadap lingkungan sekolah yang sesungguhnya.

Peran asistensi mengajar dalam konteks reformasi pendidikan nasional menjadi semakin penting dan relevan (Anam et al., 2020; Siska et al., 2023). Perubahan pendekatan pembelajaran dari yang konvensional menjadi lebih eksperimen dan berbasis pengalaman membutuhkan asistensi mengajar yang tidak hanya berfungsi sebagai pendukung administratif, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang aktif (Flora, 2023). Asistensi mengajar memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan individual mahasiswa. Mereka berperan penting dalam menyediakan umpan balik, membimbing diskusi kelompok, dan membantu dalam proyek-proyek praktikum (Mastuti et al., 2020; Utami et al., 2021; Asitah, Anam and Purnomo, 2022)

Asistensi Mengajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mitra. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendamping guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan inovasi dalam metode pengajaran, terutama dalam pemanfaatan teknologi. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi di dunia pendidikan, mahasiswa diharapkan dapat memperkenalkan dan mengaplikasikan berbagai media pembelajaran digital yang dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa.

SMK Negeri 1 Sepulu dipilih sebagai lokasi pelaksanaan program ini karena memiliki berbagai kompetensi keahlian yang sesuai dengan bidang keilmuan mahasiswa. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan kontribusi dalam aspek non-akademik. Diharapkan melalui program ini, mahasiswa dapat memperoleh wawasan lebih luas tentang dunia pendidikan, sementara sekolah

mitra mendapatkan manfaat dari kehadiran tenaga pendamping yang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, wawancara, observasi, dokumentasi dan studi Pustaka. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan panduan pertanyaan untuk menjaga fokus wawancara tetapi tetap memberi ruang bagi informan untuk mengungkapkan

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan interaksi antara mahasiswa dengan siswa serta guru di sekolah mitra. Wawancara dilakukan dengan guru pendamping, kepala sekolah, serta beberapa siswa untuk mendapatkan informasi mengenai dampak dari program Asistensi Mengajar. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan program, mencakup foto kegiatan, laporan harian, serta evaluasi program dari mahasiswa dan pihak sekolah. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 5 mahasiswa yang mengikuti program Asistensi Mengajar, 1 guru pendamping, serta 23 siswa yang menjadi peserta pembelajaran. Responden dipilih berdasarkan kriteria berikut: Mahasiswa: Telah mengikuti program Asistensi Mengajar selama satu semester di SMK Negeri 1 Sepulu. Guru Pendamping: Bertanggung jawab dalam membimbing mahasiswa selama program berlangsung. Siswa: Mengikuti kelas yang dibimbing oleh mahasiswa dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis menggunakan pendekatan naratif. Proses analisis meliputi pengidentifikasian data dan menyimpulkan serta menyusun kembali narasi hasil wawancara. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti.

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis tematik, yang mencakup beberapa tahapan berikut: Reduksi Data: Penyaringan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menghasilkan informasi yang tidak relevan. Kategorisasi: Pengelompokan data ke dalam beberapa tema, seperti pengalaman mengajar mahasiswa, dampak teknologi dalam pembelajaran, dan keterlibatan dalam kegiatan non-akademik. Penyajian Data: Penyusunan hasil analisis dalam bentuk deskripsi naratif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan program. Penarikan Kesimpulan: Interpretasi data untuk menjawab pertanyaan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan memahami implikasi program bagi mahasiswa dan sekolah.

Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode: Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari wawancara dengan guru, mahasiswa, dan siswa untuk menemukan kesesuaian informasi. Triangulasi Metode: Menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk meningkatkan validitas hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Asistensi Mengajar di SMK Negeri 1 Sepulu telah memberikan berbagai manfaat baik bagi mahasiswa maupun pihak sekolah. Dari segi akademik, mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata dalam mengajar, menyusun perangkat pembelajaran, serta menghadapi berbagai tantangan yang muncul di kelas. Selain itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dari Wulandari et al. (2023), yang meneliti implementasi Asistensi Mengajar dalam program Merdeka Belajar di beberapa SMK di Jawa Timur. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tersebut menemukan bahwa mahasiswa memperoleh

pengalaman praktis dalam pembelajaran berbasis teknologi, serupa dengan hasil di SMK Negeri 1 Sepulu, di mana mahasiswa menggunakan Google Classroom, Canva, dan Quizizz untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Namun, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini juga menyoroti bahwa efektivitas program sangat bergantung pada kesiapan guru pendamping dalam memfasilitasi integrasi teknologi.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat lain oleh Rahmawati & Setiawan (2022) menunjukkan bahwa Asistensi Mengajar berkontribusi dalam peningkatan motivasi siswa, terutama dalam kelas berbasis praktik. Dalam konteks pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, mahasiswa yang mengajar di jurusan **Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)** mengalami tantangan dalam memahami karakteristik belajar siswa. Namun, dengan penerapan metode interaktif, antusiasme siswa meningkat.

Meskipun demikian, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh Sutrisno (2021) menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa menghadapi kesulitan dalam adaptasi terhadap lingkungan sekolah karena perbedaan budaya akademik antara universitas dan sekolah. Hal ini juga ditemukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, di mana mahasiswa perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kondisi kelas dan kebutuhan siswa.

Selain dalam bidang akademik, mahasiswa juga aktif dalam kegiatan non-akademik yang mendukung pengembangan karakter siswa. Kegiatan seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), workshop teknologi, dan dokumentasi acara sekolah menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara lebih luas di lingkungan sekolah. Partisipasi dalam berbagai kegiatan ini juga membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, serta kerja sama tim.

Bidang Akademik

Mahasiswa yang mengampu mata pelajaran Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) serta Informatika di kelas X dan XI mengalami tantangan dalam memahami karakteristik belajar siswa yang beragam. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa pendekatan interaktif lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Mahasiswa juga menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi kelas, seperti menggunakan diskusi kelompok dan studi kasus untuk mempermudah

pemahaman konsep yang kompleks. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih antusias saat pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media interaktif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

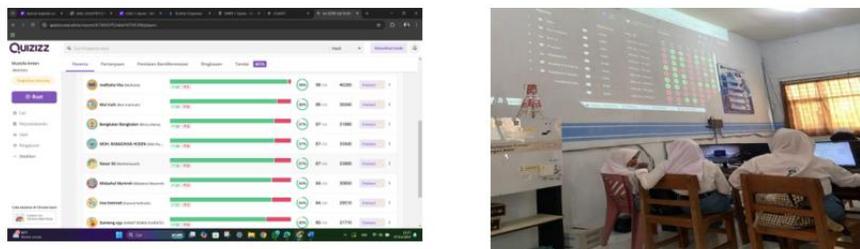


Gambar 1. Proses Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada setiap hari selasa sampai hari jumat, dan pada setiap hari senin membantu guru pendamping mengajar kelas XI TKJ 2. Disaat mengajar penulis menggunakan media pembelajaran iSpring, Virtual Box dan Paket Tracer sebagai penunjang pembelajaran disesuaikan dengan buku LKS yang sudah ada untuk kelas X TKJ.

Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran

Dalam mendukung pembelajaran, mahasiswa mengintegrasikan berbagai teknologi pembelajaran seperti Google Classroom, Canva, dan Quizizz. Observasi menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman konsep. Wawancara dengan guru pendamping mengungkapkan bahwa metode ini tidak hanya membantu siswa dalam belajar, tetapi juga memberikan inspirasi bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran mereka. Mahasiswa juga mengadakan pelatihan penggunaan platform digital seperti Wordpress dan Blogger yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide mereka secara kreatif.



Gambar 2. Penggunaan Quiziz saat pembelajaran

Selain itu dalam pembelajaran juga menggunakan alat desain grafis seperti Canva untuk membantu meningkatkan literasi visual siswa, yang merupakan keterampilan yang sangat berharga di era digital saat ini. Sebagai penilaian siswa penulis menggunakan quiziz sebagai alat bantu pembelajaran dengan siswa diberikan soal-soal sebagai evaluasi setelah pembelajaran selesai.



Gambar 3. Contoh Poster karya siswa

Bidang Non-Akademik

Mahasiswa turut serta dalam berbagai kegiatan sekolah, termasuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan pendampingan dalam Ujian Kompetensi Keahlian (UKK). Berdasarkan observasi, keterlibatan mahasiswa dalam P5 memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama dan komunikasi. Wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa memberikan suasana baru dalam kegiatan sekolah, serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Dokumentasi kegiatan membuktikan bahwa mahasiswa juga berperan dalam membantu penyelenggaraan acara sekolah, seperti upacara bendera dan peringatan hari besar keagamaan.

Analisis Kritis terhadap Dampak Program Asistensi Mengajar

Program Asistensi Mengajar memberikan dampak positif tidak hanya bagi mahasiswa tetapi juga bagi sekolah mitra. Bagi mahasiswa, program ini memberikan pengalaman langsung dalam mengajar, mengelola kelas, serta beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang sesungguhnya. Mahasiswa juga memperoleh keterampilan pedagogik, seperti perancangan

materi ajar, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi menghadapi tantangan di kelas.

Dari sisi sekolah, kehadiran mahasiswa memberikan variasi dalam metode pembelajaran, khususnya dalam penerapan teknologi. Penggunaan media digital seperti Canva, Google Classroom, dan Quizizz telah meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru pendamping juga mendapatkan manfaat dari ide-ide baru yang diperkenalkan oleh mahasiswa.

Namun, ada tantangan dalam implementasi program ini, seperti kesiapan mahasiswa dalam menghadapi perbedaan kultur akademik dan keterbatasan waktu adaptasi. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, terutama dalam menghadapi siswa yang kurang termotivasi. Selain itu, tidak semua guru pendamping siap untuk memberikan bimbingan yang intensif kepada mahasiswa.

Keterbatasan Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: Jumlah sampel terbatas: Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMK Negeri 1 Sepulu, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Durasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat singkat: Program ini hanya berlangsung selama satu semester, sehingga dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan mahasiswa dan siswa belum dapat diukur secara menyeluruh. Variasi dalam metode pengajaran: Efektivitas metode pengajaran yang diterapkan oleh mahasiswa belum dibandingkan secara sistematis, sehingga belum dapat disimpulkan metode mana yang paling optimal dalam konteks pembelajaran di SMK.

Rekomendasi untuk Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan di atas, beberapa rekomendasi untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah sebagai berikut: Melakukan studi komparatif dengan melibatkan lebih dari satu sekolah, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas program Asistensi Mengajar dalam berbagai konteks pendidikan. Menganalisis dampak jangka panjang dengan melakukan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat lanjutan terhadap

mahasiswa dan siswa yang terlibat dalam program ini setelah beberapa semester. Mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi yang lebih terstruktur dan dapat diadopsi oleh sekolah mitra untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Mengeksplorasi peran guru pendamping dalam keberhasilan program Asistensi Mengajar, termasuk strategi yang dapat meningkatkan efektivitas bimbingan bagi mahasiswa

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa program Asistensi Mengajar di SMK Negeri 1 Sepulu memberikan manfaat yang signifikan baik bagi mahasiswa maupun pihak sekolah. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mengajar, mengelola kelas, serta menerapkan teknologi dalam pembelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan pedagogik mereka. Selain itu, program ini juga berdampak positif terhadap siswa dan guru, dengan adanya penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif dan inovatif.

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa penggunaan media digital seperti Google Classroom, Canva, dan Quizizz meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru pendamping juga mendapatkan wawasan baru mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran. Namun, tantangan seperti perbedaan budaya akademik, kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kondisi kelas yang beragam, serta keterbatasan bimbingan dari guru pendamping masih menjadi kendala dalam program ini.

Rekomendasi untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat lanjutkan. Studi Komparatif di Berbagai Sekolah: Untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya disarankan untuk membandingkan implementasi Asistensi Mengajar di berbagai jenis sekolah (misalnya SMK, SMA, dan sekolah berbasis kejuruan lainnya). Analisis Dampak Jangka Panjang: Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat lanjutan perlu mengevaluasi efek jangka panjang program ini terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa setelah lulus, serta dampaknya terhadap prestasi siswa. Strategi Peningkatan Kesiapan Mahasiswa: Perlu ada kajian lebih lanjut mengenai strategi pembekalan bagi mahasiswa sebelum terjun ke sekolah mitra, termasuk pelatihan dalam pengelolaan kelas dan pemecahan masalah di

lingkungan sekolah. Peran Guru Pendamping: Meneliti lebih dalam bagaimana peran dan dukungan guru pendamping dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efektivitas program Asistensi Mengajar.

Implikasi bagi Kebijakan Pendidikan. Perguruan tinggi perlu memformalkan program Asistensi Mengajar sebagai bagian dari kurikulum dengan memberikan pelatihan intensif sebelum mahasiswa terjun ke sekolah mitra. Kementerian Pendidikan dapat menyusun kebijakan yang mewajibkan pelatihan bagi guru pendamping agar mereka lebih siap membimbing mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pemerintah dapat mendorong sekolah untuk mengadopsi modul pembelajaran digital yang lebih sistematis, sehingga mahasiswa dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan metode pengajaran yang sudah distandarisasi. Perlu ada mekanisme evaluasi yang lebih sistematis untuk menilai efektivitas program ini secara berkala, baik dari sisi mahasiswa, siswa, maupun guru pendamping, agar program ini terus berkembang sesuai kebutuhan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, F. et al. (2020) 'Improving the Numeracy Mathematics Ability: The Role of Abacus Learning Model', *Journal of Physics: Conference Series*, 1594(1), p. 012041. Available at: <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1594/1/012041>
- Asitah, N., Anam, F. and Purnomo, A. (2022) 'Kajian Tingkat Kompleksitas Masalah Pada Buku Pembelajaran Matematika Berbasis Taksonomi Solo', *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(2), pp. 109–118. Available at: <https://doi.org/10.55732/jmpd.v1i2.13>
- Arifin, Z., & Rizaldy, M. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168–184.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fajrillah et al. (2020) MOOC: Platform Pembelajaran Daring di Abad 21. Yayasan Kita Menulis
- Juwan, D.P.A. and Siswadi, G.A. (2023) 'Pentingnya Pengembangan Kurikulum Abad 21 Berbasis Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme', *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 7(2), p. 179. Available at: <https://doi.org/10.55115/gentahredaya.v7i2.3573>
- Kamila, Q.A.N. et al. (2024) 'Merdeka Belajar: Memahami Konsep Pembelajaran Masa Kini', *Journal Of Information Systems And Management*, 3(2), pp. 104–110. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.909>

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). *Kebijakan Asistensi Mengajar dalam Program MBKM*. <https://www.kemdikbud.go.id/> (Diakses pada 15 Februari 2025).
- Rahmawati, D., & Setiawan, R. (2022). Pengaruh program Asistensi Mengajar terhadap motivasi belajar siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 45-60. <https://doi.org/10.21831/jpv.v12i1.123>
- Mastuti, R. et al. (2020) Teaching From Home: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar. Edited by Janner Simarmata. kitamenulis.id
- Pramudita, R. et al. (2022) 'Evaluation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka to Improve The Quality of Tridharma at Bina Insani University', *Journal of Information System*, 6(1), p. 13. Available at: <https://doi.org/10.51211/isbi.v6i1.1709>
- Siska, M. et al. (2023) 'Kecerdasan Buatan dan Big Data dalam Industri Manufaktur: Sebuah Tinjauan Sistematis', *Nusantara Technology and Engineering Review*, 1(1), pp. 41–53. Available at: <https://journal.unusida.ac.id/index.php/nter/article/view/1119>
- SMK Negeri 1 Sepulu. (2024). *Laporan Kegiatan Asistensi Mengajar Tahun 2024*. SMK Negeri 1 Sepulu.
- Sutrisno, A. (2021). Kendala adaptasi mahasiswa dalam program Asistensi Mengajar di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 8(2), 110-125.
- Wulandari, R., et al. (2023). Implementasi Asistensi Mengajar dalam program Merdeka Belajar di SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(3), 78-95.
- Utami, E.L., Mulyadiprana, A. and Saputra, E.R. (2023) 'Peran Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar', *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), pp. 302–312. Available at: <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2550>